BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.[1] Dari pengertian diatas, bahwa seorang manusia lahir kedunia ini dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang ada disekitarnya, oleh sebab itu agama islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut agar mencapai pemikiran yang matang.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[2] Jadi pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam ialah sebagai proses penanaman ajaran Agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses pendidikan itu sendiri.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan kepada anak untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang, yang mendorong orang tersebut

[1] Binti Maunah, *ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

[2] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132

untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.[3] Untuk mencapai sebuah tinjauan pastinya memiliki kompunen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Motivasi yang menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seorang anak menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya, sedangkan anak didik yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah, dapat dipastikan anak didik tersebut tidak memiliki motivasi.[4]

Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan, dan kegigihan dalam bertindak.[5]

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa

---

[3] Abdul Rahman Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 131

[4] *Ibid.*,hal.148-149

[5] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 321

depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng.[6] Dari uraian seorang siswa akan menjadikan prestasi belajar motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan dan menjadi siswa yang berprestasi didalam kelas.

Dengan tingginya motivasi seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menunjang prestasi belajar siswa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah sebuah proses dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pendidikan Agama Islam bila diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masuk dalam kurikulum menjadi sebuah bidang studi. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu: sebagai sebuah proses penanaman Agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.

Namun Pendidikan Agama Islam di sekolah pada intinya ialah pendidikan keberimanan yaitu usaha menanamkan keimanan didalam hati siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran Agama Islam di sekolah

[6] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 134

diharapkan menghasilkan siswa yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak yang mulia.

Gilford dalam bukunya Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa rasa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi.[7] Berkaitan dengan itu sebelum seorang siswa memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis motivasi sangat berhubungan dengan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa. Dengan motivasi yang tinggi seorang siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi serta mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, mampu memberi dorongan untuk selalu memiliki kemauan untuk berprestasi.

Disamping itu, peningkatan motivasi juga terjadi di SMK Islam Durenan Trenggalek. jadi alasan peneliti memilih penelitian di lokasi ini memiliki Visi dan Misi serta dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai : **I S T I Q O M A H** yaitu Islami, Solusi, Terlatih, Inovatif, Qona‟ ah, Mumpuni, Amanah dan Harmoni. Banyaknya murid yang ada disekolah tersebut bahkan mencapai 500 lebih siswa dengan

[7] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 335

latar belakang yang berbeda-beda, pastinya juga mempunyai tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda pula. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek mengatakan bahwa di sekolah ini banyak siswa yang mempunyai latar belakang orang tua yang berbeda-beda, akan tetapi kebanyakan orang tua dari siswa adalah orang yang sibuk dengan pekerjaannya.[8]

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut kebanyakan siswa yang kurang motivasi dari orang tuanya, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **"**Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek" guna mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi Belajar siswa. Adapun untuk objek penelitian mengambil tempat di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah diatas dapat dikenali masalah seperti dibawah ini:

a. Motivasi belajar siswa:

1) Motivasi belajar intrinsik

2) Motivasi belajar ekstrinsik

[8] Wawancara dengan Siti Nur Asiyah S.Pd.I Selaku guru mata pelajaran PAI pada Tanggal 8 Agustus 2018

b. Prestasi belajar

c. Hubungan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

d. Hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi kajian dan menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, serta keterbatasan tenaga, waktu, kemampuan dan biaya dari peneliti, maka perlu sekiranya peneliti memberi batasan-batasan didalamnya. Adapun batasan-batasan tersebut adalah:

a. Motivasi yang dimaksud adalah minat/kepedulian siswa terhadap belajar dan pembelajaran. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan angket.

b. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah nilai dari hasil post test yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai prestasi belajar dikarenakan mampu mewakili dari variabel terikat secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Adanya hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui Adanya hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui Adanya hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Kegunaan kajian ini sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Secara praktis manfaat penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfa'at kepada berbagai pihak, diantaranya adalah :

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam mengetahui motivasi belajar yang dimiliki siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/rujukan dan perbandingan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masi perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari sang peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat sebaik sebelum peneliti terjun ke lapangan mengumpulkan data yang diperlukan.[9]

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis ini merupakan hipotesis dasar penelitian kuantitatif yang pada intinya adalah merupakan pernyataan teoritis yang perlu diuji. Hipotesis ini juga dapat dikatakan sebagai hipotesis deduktif karena diperoleh setelah peneliti mempelajari dari bermacam-macam sumber yang kemudian disusun dalam bentuk landasan teori. Karena diturukan dari sumber pustaka maka kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data yang dieksplorasi atau diambil dari lapangan. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_o)nya adalah

[9] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 41

a) Tidak ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
b) Tidak ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
c) Tidak ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Dilihat dari bentuknya, hipotesis alternatif diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil kajian teoretis. Mereka dapat digunakan untuk menempatkan bentuk pernyataan lain selain hipotesis nihil. Secara simbolis hipotesis alternatif sering dinyatakan dengan H_a.[10] Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a)nya adalah

a) Ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

[10] *Ibid.*, hal 44-45

b) Ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

c) Ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.[11] Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perananya yang khas ialah dalam hal semangat belajar siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar.[12] Jadi motivasi belajar itu ada dorongan dari luar maupun

[11] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 320

[12] Retno Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Centre For Studying And Milieu Development, 2008), hal. 62

dari dalam diri siswa untuk belajar agar mencapai tujuan yang akan dicapainya.

b. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsa dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada dorongan, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca.[13] Motivasi sendiri sering dirumuskan orang sebagai kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan dalam diri individu.[14] Jadi motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.

c. Motivasi Belajar Ektrinsik

Motivasi belajar ektrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seperti seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian.[15] Jadi motivasi ektrinsik bisa diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.

d. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk

---

[13] Abdul Rahman Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 139

[14] Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam* , (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 186

[15] *Ibid.*, hal 140

skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.[16] Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda.

e. Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus mengambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).[17]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional "hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek" adalah sebuah penelitian yang membahas tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, peneliti memberikan angket yang berupa pernyataan tertulis kepada siswa, angket

---

[16] Ewin tri bengkulu, "Pengertian Prestasi Belajar atau Hasil", dalam http://googleweblight.com/i?u=http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/pengertian-prestasi-belajar-atau-hasil.html?m%3D1&hl=id-ID diakses 7 Maret 2019.

[17] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 131

tersebut berisi pernyataan meliputi pernyataan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Adapun indikatornya dari motivasi intrinsik adalah, 1). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan indikator dari motivasi ekstrinsik adalah 1). Adanya penghargaan dalam belajar, 2). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Sedangkan prestasi belajar dituangkan dalam nilai rata-rata hasil post test siswa kelas XI semester genap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2019/2020.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi ini. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, memuat latar belakang masalah penulisan skripsi, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: landasan teori, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan variabel, selain itu juga berisi kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III: metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

Bab IV: hasil penelitian, suatu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan pengujian hipotesis dari hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab V: pembahasan hasil penelitian terkait hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab VI: penutup menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran dalam penelitian.